

## ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO TAHUN 2004-2019

Bhawika Dharmmayukti<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Audie. O. Niode<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: bhawikadharmma@gmail.com

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan selalu menjadi masalah dalam negara berkembang. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan merupakan agenda dan prioritas dalam pembangunan nasional. Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang bersifat langsung maupun tidak langsung telah dilaksanakan semaksimal mungkin baik dalam skala nasional maupun lokal. Dalam lingkup Kota Manado, setiap tahunnya kemiskinan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dampak urbanisasi yang terjadi di Kota Manado, baik dari luar Kota Manado maupun luar pulau Sulawesi. Sementara itu dengan meningkatnya kemiskinan, maka inflasi juga akan menambah jumlah penduduk miskin dikarenakan harga secara menyeluruh meningkat, sedangkan daya beli masyarakat semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Manado periode 2004-2019. Penelitian ini menggunakan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Kemiskinan dan variabel independen yaitu Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2004-2019. Alat atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil Uji F menunjukkan, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh atau secara bersama-sama signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

**Kata Kunci:** Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan.

### ABSTRACT

*Poverty is a complex problem and has always been a problem in developing countries. Therefore, poverty reduction is an agenda and priority in national development. Various policies, strategies and activities carried out by the government in overcoming poverty, both directly and indirectly, have been implemented to the maximum extent possible, both on a national and local scale. Within the scope of Manado City, every year poverty has increased. This is due to the impact of urbanization that has occurred in the Manado city, both from outside Manado city and outside of Sulawesi. Meanwhile, with increasing poverty, inflation will also increase the number of poor people because overall prices increase, while people's purchasing power decreases. This study aims to examine the effect of Inflation and the Human Development Index on Poverty in Manado City for the 2004-2019 period. This study uses data obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The research data consists of the dependent variable, namely Poverty and the independent variable, namely Inflation and the Human Development Index during the period 2004-2019. The tool or method used in this research is multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study indicate that inflation has a positive and insignificant effect on poverty. Meanwhile, the Human Development Index has a positive and significant effect on Poverty. The results of the F test show that inflation and the human development index simultaneously have a significant effect on poverty in Manado City.*

**Keywords:** Inflation, Human Development Index, and Poverty.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan sendiri muncul akibat ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran yang dianggap sebagai kebutuhan mendasar dari standar hidup tertentu. Sedangkan Menurut Suparlan (1984) kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang. Hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multidimensional yang memiliki arti kemiskinan dapat mencakup berbagai aspek dan dimensi.

Pembahasan lain yang dikemukakan oleh Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu integrated concept yang memiliki lima dimensi. Dimensi tersebut adalah kemiskinan (proper), ketidakberdayaan (powerless), kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency), ketergantungan (dependence), keterasingan (isolation) secara geografis maupun sosiologis. Pada dasarnya penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satu contohnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, salah satu contohnya ialah Inflasi.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado Periode 2004 – 2019 ( Ribu Jiwa )**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (Ribu Jiwa)
2004	16.14
2005	19.96
2006	26.66
2007	21.65
2008	26.65
2009	25.7
2010	26.72
2011	22.44
2012	20.42
2013	20.54
2014	20.38
2015	23.96
2016	22.41
2017	23.89
2018	23.21
2019	23.89

*Sumber data : <https://manadokota.bps.go.id/>, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa kemiskinan di kota manado mengalami fluktuasi di beberapa tahun. Pada tahun 2004 sampai 2005 mengalami peningkatan, dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2006 sebanyak 26,66 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebanyak 26,72 ribu jiwa. Tabel ini juga menunjukkan

bahwa kemiskinan masih menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi di wilayah Kota Manado.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Kemiskinan**

Menurut World Bank (2000), definisi kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan (deprivation of well being). Sedangkan inti dari permasalahan pada kemiskinan ialah kesejahteraan itu sendiri. Dalam teori ekonomi, semakin banyak barang yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya yang ada (barang yang dikonsumsi). Kemampuan ini dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan seseorang atau pengeluaran orang tersebut. Menurut teori Nurkse (Kuncoro, 2004:157), kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat.

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahunnya. Dalam publikasi ini dijelaskan bahwa pembangunan manusia dapat diartikan sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek yang dapat dilihat yaitu usia yang panjang dan hidup yang sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan pemberdayaan (empowerment).

### **Inflasi**

Menurut Sukirno (2005), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang secara terus menerus (Nopirin, 2009).

## 3. METODE PENELITIAN

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kota Manado dan *website* resmi Bank Indonesia (BI). Data didapatkan pada bulan Februari tahun 2021.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan dan eksplorasi serta mengakses *website* resmi BPS ( Badan Pusat Statistika ) dan Bank Indonesia ( BI ) dengan menggunakan internet, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif.

**Metode Analisa Data**

Metode analisis data merupakan suatu proses dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau meneliti suatu penelitian dengan menggunakan data sebagai alat untuk mendapatkan hasil analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda.

Model persamaan yang digunakan :

Kemiskinan = f ( Inflasi, IPM )

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Di notasikan kedalam persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{IPM} + \mu$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

$\beta_0$  = Konstanta

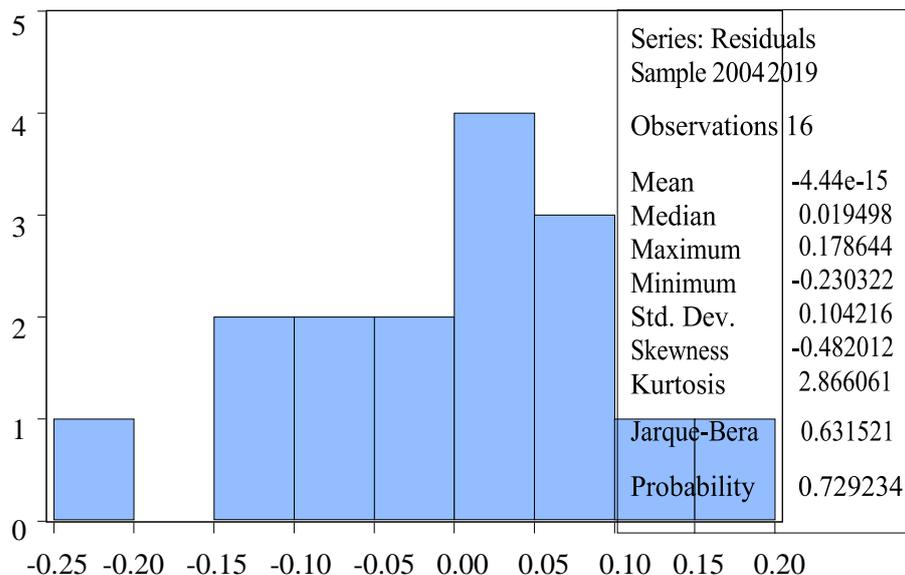
$\beta_1 \dots \beta_n$  = Koefisien Regresi

PDRB = Inflasi

IPM = Indeks Pembangunan Masyarakat

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**



Gambar 1. Uji Normalitas  
 Sumber : Hasil Olahan E-views 8, 2021

Gambar 1 Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Jarque – Bera sebesar 0.631521 < 2 atau probability Jarque-Bera sebesar 0.729234 lebih besar dari 0,05 ( Probability > 0,05 ). Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Uji Multikolineritas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LNINFLASI	0.007377	43.82747	2.344364
LNIPM	13.51893	625214.3	2.344364
C	259.4289	632967.4	NA

Sumber : Hasil Olahan E-views 8, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolineritas diatas dengan menggunakan metode VIF menunjukkan besarnya nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar  $2.344364 < 10$  dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $2.344364 < 10$ . Keduanya memiliki nilai tidak melebihi angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey**

F-statistic	3.230251	Prob. F(2,13)	0.0726
Obs*R-squared	5.311684	Prob. Chi-Square(2)	0.0702
Scaled explained SS	3.27171	Prob. Chi-Square(2)	0.1948

Sumber: Hasil Olahan E-views 8, 2021

Pada tabel 3 uji heteroskedastisitas diatas nilai Prob. Chi- Square(2) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0.0702. Dikarenakan nilai Prob. Chi- Squared lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0702 > 0.05$ ) artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**

F-statistic	1.607389	Prob. F(2,11)	0.2441
Obs*R-squared	3.618519	Prob. Chi-Square(2)	0.1638

Sumber : Hasil Olahan E-views 8, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.1638 > 0,05$  ). Dari hasil yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Tabel 5. Hasil Estimasi OLS**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINFLASI	0.149177	0.08589	1.736833	0.106
LNIPM	8.054867	3.67681	2.190721	0.0473
C	-25.23817	16.1068	-1.566927	0.1411
R2 = 0.396979				
F-Statistic = 4.279066				

Sumber: Hasil Olahan E-views 8, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil estimasi OLS diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan sebagai berikut:

- Koefisien Inflasi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Hal ini menunjukkan hasil ini telah sesuai dengan teori dimana nilai koefisien sebesar 0.149177. artinya, setiap kenaikan Inflasi sebesar 1% maka Kemiskinan akan bertambah sebesar 0.149177.
- Koefisien IPM memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tidak sesuai dengan teori dimana nilai koefisien sebesar 8.054867. Artinya, setiap kenaikan IPM sebesar 1% maka Kemiskinan akan bertambah sebesar 8.054867.

### Uji F Statistik

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	F	Prob	Keterangan
Regression	4.279066	0.037339	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan E-views 8, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji simultan ini diperoleh nilai F hitung sebesar 4.279066 > 3.74 F tabel dengan tingkat signifikan 0.037339 < 0.05. Sehingga dapat dikatakan H0 ditolak dan menerima H1. Artinya secara bersama-sama variabel Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

### Uji t Statistik

**Tabel 7. Hasil Uji t Statistik (Uji t)**

Variabel	Coefficient	t hitung	t tabel	Prob	Keterangan
LNINFLASI	0.149177	1.736833	2.1603	0.106	Tidak Signifikan
LNIPM	8.054867	2.190721	2.1603	0.0473	Signifikan
C	25.8476	-1.56693	2.1603	0.1411	-

Sumber: Hasil Olahan E-views 8, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai hasil perhitungan angka t hitung 1.736833 < 2.1603. Nilai koefisien sebesar 0.149177 dengan probability 0.1060 > 0.05. Hal ini berarti variabel Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado. Sedangkan variabel IPM mempunyai hasil perhitungan angka t hitung 2.190721 > 2.1603. Nilai koefisien sebesar 8.054867 dengan probability 0.0473 < 0.05. Hal ini berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 5 diatas didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.396 yang berarti korelasi atau hubungan antara Kemiskinan dengan variabel independennya yaitu Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia kurang akurat. Hal ini berarti Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia hanya berpengaruh terhadap Kemiskinan sebesar 39.6%, sedangkan sisanya (60.4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.
2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.

3. Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan dalam arti sempit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)*. <https://manadokota.bps.go.id/indicator/23/121/6/jumlah-penduduk-miskin-.html>. Diakses 15 Januari 2021.
- Kuncoro dan Mudrajat, Ph.d. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah. (Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang)*. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw dan N. Gregory (2005). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Ningsih, D., dan Andiny, P., (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2, No. 1, Hal. 53-61. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/777/620>. Diakses 16 Januari 2021.
- Nopirin (2009). *Ekonomi Moneter II*. BPFE, Yogyakarta.
- Nugroho dan Dahuri (2002). *Pembangunan Wilayah-Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. LP3ES, Jakarta.
- Prasetyoningrum, A. K., dan Sukmawati, U. S., (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6, No. 2, Hal. 217-240. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/ada74-3663-14924-1-pb.pdf>. Diakses 26 Januari 2021.
- Putong dan Iskandar (2003). *Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sayifullah, dan Gandasari, T. R., (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 6, No. 2, Hal. 115–273. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/4345>. Diakses 24 Januari 2021.
- Srisinto (2018). Inflasi dan IPM Perannya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya Pada Kemiskinan. *Jurnal Litbang Sukowati*. Vol. 2, No. 1, Hal 58-74. <https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/46>. Diakses 19 Januari 2021.
- Sukirno, S (2005). *Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparlan, P (1984). *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Suryawati, C., (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 8, No. 3, Hal. 121-129. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2927>. Diakses 16 Januari 2021.
- Susanto, E., Rochaida, E., dan Ulfah, Y., (2017). Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan. *Journals of Economics and Business Mulawarman*. Vol. 13, No. 1, Hal. 19-27. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2435/245>. Diakses 18 Januari 2021.

- Susanto, R., dan Pangesti, I., (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 7, No. 2, Hal. 271-278. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>. Diakses 21 Januari 2021.
- Susanto, J., (2015). Impact of Economic Growth, Inflation and Minimum Wage on Poverty in Java. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*. Vol. 22, No. 1, Hal. 32-41. <https://core.ac.uk/download/pdf/295346244.pdf>. Diakses 24 Januari 2021.
- Tarigan, R (2007). *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Untoro, J (2010). *Ekonomi Makro*. Kawah Media, Jakarta.
- Widarjono, A (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Wirawan, N (2001). *Statistik 1 (statistik deskriptif) untuk ekonomi dan bisnis*. Keraras Emas, Denpasar.